

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesta demokrasi atau Pemilihan umum di tahun 2024 semakin ramai diperbincangkan oleh semua kalangan masyarakat Indonesia, terutama Generasi Z dan Milenial. Pada bulan Oktober 2023, terdapat suatu kejadian yang dinilai cukup kontroversial dalam dunia politik oleh berbagai macam kalangan. Kejadian tersebut bermula ketika salah satu calon Presiden Indonesia, yaitu Prabowo Subianto memutuskan untuk memilih sosok Generasi muda Indonesia yaitu Gibran Rakabuming Rakha sebagai calon Wakil Presiden pilihan Prabowo Subianto. Hal tersebut menjadi problematika dalam segi aktivitas politik di Indonesia, dikarenakan yaitu Gibran Rakabuming selaku calon wakil presiden pilihan Prabowo Subianto dinilai belum cukup umur dan melanggar syarat batasan usia minimal Capres dan Cawapres pada Pemilu 2024, hal ini ucapkan langsung oleh Gibran pada saat diwawancarai oleh CNBC Indonesia pada 10 Agustus 2023 di Puro Mangkunegaran Solo, Jawa Tengah.

Awal dari kejadian tersebut yaitu ketika Partai Solidaritas Indonesia atau PSI pada tanggal 9 Maret 2023 mengajukan uji materi ke Mahkamah Konstitusi terkait permintaannya dalam hal mengurangi usia minimal Capres dan Cawapres, dari usia 40 tahun diubah menjadi 35 tahun (Soleh Putu Inddah, 2023). Akan tetapi, pihak dari Mahkamah Konstitusi merespon dengan menolak uji materi yang diajukan oleh Partai Solidaritas Indonesia dengan alasan melanggar peraturan perundang-undang. Setelah kejadian tersebut, pada tanggal 7 Agustus 2023, seorang Mahasiswa asal Surakarta yang bernama Almas Tsaqbbirru Re mengajukan uji materi kepada Mahkamah Konstitusi terkait dengan perubahan ketentuan usia calon presiden dan calon wakil presiden menjadi minimal 40 tahun atau telah memiliki pengalaman sebagai kepala daerah pada ketetapan surat salinan nomor 100/PUU-XXI/2023 yang diterima dan ditampilkan di website Mahkamah Konstitusi.

Pada tanggal 9 Oktober 2023, Kelompok relawan pendukung Joko Widodo atau lebih dikenal Projo mengusung Gibran Rakabuming Raka, sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto, hal itu diakui oleh Budi Arie Setiadi, selaku ketua dari Projo, Budi mengatakan bahwa itu merupakan aspirasi yang turun langsung dari daera dan tidak direkayasa. Puncak dari perjalanan kasus tersebut yaitu pada tanggal 16 Oktober 2023, jam 11.00 WIB. Mahkamah Konstitusi akhirnya mengabulkan sebagian permohonan uji materi yang diajukan oleh Mahasiswa asal Surakarta, yaitu Almas Tsaqibirru, dalam putusannya yang menyatakan bahwa seseorang yang belum berusia 40 tahun masih dapat menjadi calon presiden dan calon wakil presiden selama pernah atau sedang menjabat sebagai kepala daerah. Syarat tersebut dinilai menjadi sesuatu yang dapat membuat Capres atau cawapres yang masih dibawah usia 40 Tahun bisa maju, asal mempunyai atau berpengalaman memimpin suatu daerah di Indonesia. Hal ini dikutip dari webiste Okezone.com pada artikel yang diterbitkan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan judul artikel berita "Putusan MK, Kepala Daerah Bisa Jadi Capres dan Cawapres Meski Belum 40 Tahun.

Dalam konteks perkara ini, dinilai bertentangan dengan ketentuan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang batas usia calon Presiden dan calon Wakil Presiden. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa calon Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih melalui pemilu, baik sebagai anggota DPR/DPD, Gubernur, atau Walikota tidak dapat mencalonkan diri sebelum mencapai usia 40 tahun. Akan tetapi, pada saat penunjukan Gibran Rakhabuming Rakha sebagai Cawapres Prabowo Subianto, dirinya masih berumur 36 Tahun. Hal itu dinilai melanggar peraturan Undang-Undang NO 7 Tahun 2017 mengenai batasan usia Capres dan Cawapres.

Singkatnya, masyarakat tambah dihebohkan dengan putusan Mahkamah Konstitusi yang secara tiba-tiba mengubah kebijakan peraturan Undang-Undang NO 7 Tahun 2017 terkait batasan usia Capres dan Cawapres. Mahkamah Konstitusi mengabulkan keputusan mengenai batas usia calon presiden dan wakil presiden. Keputusan tersebut menyatakan bahwa seseorang dapat mencalonkan diri sebagai calon presiden dan wakil presiden meskipun belum mencapai usia 40 tahun, asalkan memiliki rekam jejak atau pengalaman memimpin sebagai kepala daerah di

Indonesia. Sontak hal tersebut menimbulkan berbagai macam kontroversial di Indonesia. Terutama disusulnya putusan dari Prabowo Subianto yang langsung menunjuk Gibran Rakabuming sebagai Calon wakil Presidennya.

Dalam konteks isu putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden, teori jurnalisme online sangat relevan. Jurnalisme online merupakan bentuk jurnalisme yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi berita. Viralitas dalam jurnalisme online mengacu pada bagaimana informasi menyebar dengan cepat dan luas melalui jaringan sosial digital. Konten yang menarik perhatian dan mengundang partisipasi emosional cenderung menjadi viral. Unggahan yang kritis terhadap putusan MK yang menjadi viral menunjukkan bagaimana informasi dan opini dapat dengan cepat mendapatkan perhatian luas dan memengaruhi opini publik.

Dalam ruang lingkup masyarakat Indonesia, hal ini juga dirasa sangat heboh. Sebagian besar warga Indonesia berpendapat bahwa putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batasan usia minimal bagi Calon Presiden dan Wakil Presiden merupakan salah satu strategi untuk memuluskan Gibran Rakabuming sebagai Calon Wakil Presiden yang didukung oleh Prabowo Subianto dan Koalisi Indonesia Maju. Pada 16 Oktober 2024, akun Instagram @yanuarjak mengunggah pandangan pribadinya mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menetapkan batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden. Seperti banyak warga lainnya, menyatakan ketidaksetujuannya terhadap keputusan tersebut, berikut adalah kutipan dari komentar dengan nama akun @yanuarjak "Keputusan MK untuk mengubah batas usia capres dan cawapres menjadi minimal 40 tahun adalah langkah mundur bagi demokrasi kita. Ini bukan hanya soal angka, tapi soal prinsip keadilan dan kesempatan yang sama bagi semua warga negara. Kita tidak bisa membiarkan dinasti politik terus berkembang dengan aturan yang diskriminatif seperti ini". Tulis akun @yanwarjak di kolom Instagram Kompas.com yang berisikan konten mengenai pengumuman resmi sidang putusan MK.

Sebelum Mahkamah Konstitusi atau MK memutuskan atau meresmikan mengubah peraturan terkait batasan usia Capres dan Cawapres. Prabowo dan Koalisi Indonesia Muda memilih Gibran Rakabuming sebagai pendamping Prabowo

Subianto untuk menjadi Calon wakil Presiden bersama dirinya. Hal ini dinilai seakan-akan menjadi cara untuk memuluskan Gibran Rakabuming yang belum berusia 40 tahun akan tetapi dirinya pernah menjabat sebagai Walikota Solo, untuk meneruskan kiprah dari sang Ayah, yaitu Joko Widodo untuk berada di Istana menjadi Wakil Presiden dari Prabowo Subianto.



Gambar 1.1 Berita reaksi demo masyarakat dan mahasiswa (Kompas.com)

Dalam mengkaji sudut pandang pro dan kontra dalam pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres), terdapat konsep jurnalisme online dalam pemberitaan ini, yaitu contohnya adalah dalam point Interaktivitas dan Partisipasi Publik. Jurnalisme online memungkinkan interaksi langsung antara media dan audiensnya melalui komentar, share, dan feedback. Ini membuka ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang putusan MK, baik yang pro maupun yang kontra. Namun, interaktivitas ini juga dapat menjadi arena bagi penyebaran informasi yang salah (misinformasi) dan opini yang belum terverifikasi, yang dapat memperkeruh pemahaman publik tentang isu tersebut. Hal ini dapat menjadi contoh banyaknya masyarakat dalam menanggapi isu berita ini di realitas sosial dalam mengkonsumsi berita.

Tidak hanya dalam ruang lingkup masyarakat di Indonesia, akan tetapi juga banyak pendapat pro dan kontra terkait kasus tersebut, terutama dalam sudut

pandang pemberitaan di media berita digital, ditambah lagi banyaknya pemilik media berita Nasional yang ikut berkecimpung di dunia politik dan saling berkoalisi, membuat bentuk pembingkaihan pemberitaan terkait kasus putusan batasan usia Mahkamah Konstitusi di berbagai macam media dipertanyakan dan menuai pro dan kontra dalam kasus tersebut. Dalam kasus ini, Teori Agenda Setting dirasa punya peranan penting dalam penulisan suatu berita di suatu media berita. Perihal ini. Melalui teori agenda setting, media memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik. Dengan memberikan perhatian yang signifikan pada putusan MK terkait batas usia capres dan cawapres, media seperti Kompas.com dan Okezone.com bisa membentuk persepsi publik tentang urgensi dan relevansi isu ini. Peneliti ingin mencari tahu dan menemukan apakah dari media yang sudah dipilih oleh Peneliti, di masing-masing pemberitaan mempunyai tujuan dalam menulis berita terkait Putusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah peraturan tentang batasan minimal usia Capres dan Cawapres, dikarenakan kejadian tersebut melahirkan banyak tanggapan pro dan kontra di masyarakat Indonesia.



Gambar 1.2 Berita reaksi demo masyarakat dan mahasiswa (Okezone.com)

Dalam mencari tahu terkait perbedaan pembingkaihan pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi dalam mengubah peraturan batasan usia minimal untuk Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, Peneliti memilih media Okezone.com

dan Kompas.com untuk mencari tahu apakah dalam penyajian dan penulisan pemberitaan kasus putusan MK dalam perubahan batas usia Calon Presiden dan Calon wakil Presiden sudah objektif sesuai realitas yang ada atau malah sebaliknya.

Peneliti memilih media Okezone.com dan Kompas.com awalnya didasari atas penelitian terdahulu yang dinilai menarik untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut ditulis dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2019 di Media Online Kompas.com dan Okezone.com*" yang diterbitkan di laman *Jurnal Kaganga, Vol 5 No 1, April 2021*. Dari penelitian tersebut, menggambarkan isi tentang penelitian yang menghasilkan pertanyaan terkait analisis penulisan pemberitaan di media Okezone.com dan Kompas.com mengenai presiden Indonesia yaitu Joko Widodo tentang banyaknya pemberitaan yang menduga bahwa Jokowi melakukan politik dinasti pada Pemilihan Kepala Daerah serentak yang diadakan pada tahun 2020.

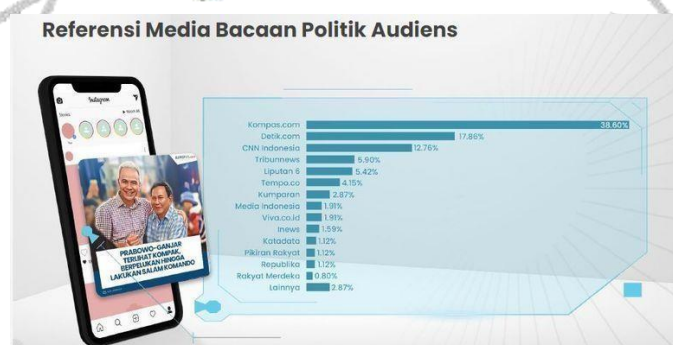
Peneliti menilai bahwa penelitian terdahulu tersebut bisa dijadikan acuan untuk memilih media mana yang efektif untuk diteliti dalam penelitian terkait Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Batasan Usia Cawapres pada Pemilu 2024. Ada beberapa faktor yang dirasa sangat sesuai pada kedua penelitian tersebut. Yang pertama adalah, penelitian terdahulu yang berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2019 di Media Online Kompas.com dan Okezone.com*" masih berada di dalam kekuasaan presiden Joko Widodo, dan penelitian sekarang ini yang berjudul "*Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi terkait Perubahan peraturan Batas Usia Minimal Capres dan Cawapres*" pada pemilu 2024 dinilai masih sama, dalam kekuasaan rezim Joko Widodo. Hal ini bisa dinilai menjadi keterkaitan yang sangat erat dalam dunia politik.

Faktor selanjutnya dikarenakan bahwa hasil dari penelitian terdahulu yang berjudul judul "*Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2019 di Media Online Kompas.com dan Okezone.com*" dijadikan oleh peneliti dalam pemilihan media dikarenakan hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa media Okezone.com tidak mempermasalahkan Joko Widodo dalam berpolitik dinasti, berbeda sudut pandang dengan Kompas.com yang selalu mengkritik Presiden Joko Widodo dalam

penulisan pemberitaan pada agenda Pemilu Serentak pada tahun 2020. Hal itu menjadi perhatian tersendiri kepada peneliti, dikarenakan disatu sisi peneliti ingin mencari tahu kebenaran terkait sudut pandang pemberitaan pada media Okezone.com dan Kompas.com jika di gunakan dalam penelitian ini.

Faktor selanjutnya, yaitu masuk kedalam faktor internal dalam sudut pandang masyarakat Indonesia. Kompas.com dinilai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi media nasional terbesar di Indonesia dan media yang paling kritis pada tahun 2023. Hal itu dibuktikan dalam survei yang dibuat oleh Iping Wahid Stratejik (IPWS) pada tahun 2023. Kompas.com meraih angka persenan sebesar 39.02% menjadi urutan pertama dari berbagai media yang ada di Indonesia, disusul dengan Detik.com mencapai angka 14,60% dan Tempo.co di urutan ketiga dengan raihan persenan sebesar 10,85%.

Dalam periode berita yang ditargetkan oleh peneliti yaitu peneliti memilih periode berita pada tanggal 16 Oktober 2023 hingga 14 Februari 2024 dikarenakan bahwa, pada tanggal 16 Oktober 2023 merupakan hari dimana Mahkamah Konstitusi memberikan 'Putusan Final' dalam kasus perubahan kebijakan terkait batasan usia Capres dan Cawapres dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024. Tidak hanya itu, peneliti memilih batas periode di tanggal 14 Februari 2024 dengan alasan yaitu bahwa di hari tersebut merupakan hari dimana Pemilihan Umum berlangsung, setelah hari tersebut merupakan hari 'tenang' dan tidak boleh ada kampanye lagi.



Gambar 1.3

Hasil survei survei IPWS terkait media yang paling banyak dibaca yaitu Kompas.com, survei tahun 2023 (Kompas.com)

Faktor pendukung lainnya kenapa peneliti memilih Kompas.com sebagai pengumpulan berita untuk dianalisis dikarenakan bahwa Kompas.com merupakan media yang paling banyak dibaca oleh para pembaca, terkhusus dalam ruang lingkup mengenai berita politik. Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi peneliti dikarenakan Kompas.com banyak dilihat dan dibaca oleh para pembaca berita yang notabene media Kompas.com tidak sembarangan dalam menulis berita. Selanjutnya, dalam kondisi dunia Politik pada Pemilu 2024 ini, Okezone.com dinilai menjadi media yang bisa dibilang kontra terhadap segala macam pemberitaan terkait rezim Joko Widodo, terutama pada pasangan Capres dan Cawapres Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming yang notabene kedua Capres dan Cawapres tersebut berada di pihak Joko Widodo. Faktor kepemilikan media berita Okezone.com juga dinilai sangat berpengaruh terhadap penulisan redaksi yang dinilai selalu mempunyai kepentingan atau agenda tersendiri dalam berpolitik.

Harry Tanoesoedibjo yang merupakan pemilik dari Okezone.com dan MNC Group pada kondisi politik pada pemilu 2024 sebagai Ketua partai Perindo, posisinya sebagai lawan terhadap Capres dan Cawapres Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming (MNC Sekuritas, 2020). Pasalnya, Partai Perindo masuk ke dalam koalisi Capres dan Cawapres Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dengan koalisi bersama partai PDI Perjuangan. Perihal itu semua, alasan penelitian yang berjudul "Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Peraturan Batas Usia Minimal Capres dan Cawapres" ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin mencari tahu apakah daktor politik dinasti pada penelitian terdahulu dirasa masih ada atau tidak dalam pemberitaan penelitian sekarang, dalam kasus Putusan Mahkamah Konstitusi terkait perubahan peraturan batas usia Capres dan Cawapres pada pemilu 2024.

Pemahaman ini menjelaskan bawah media massa yang peneliti pilih yaitu Okezone.com diduga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk cara berpikir masyarakat yang mengkonsumsi berita dari media tersebut menghasilkan membuat masyarakat mempunyai sudut pandang yang berbeda, setelah membaca berita di Okezone.com terkait pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi dalam perubahan peraturan batasan usia minimal Calon

wakil Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2024. Hal ini bisa didasari terkait teori yang dikenalkan oleh McCombs dan Shaw, yang menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk membuat masyarakat yang mengkonsumsinya bisa menilai sesuatu yang penting berdasarkan yang dikatakan oleh media.

Peneliti memilih Kompas.com dalam penelitian yang berjudul "*Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Peraturan Baras Usia Minimal Capres dan Cawapres*" dikarenakan Konsep pemberitaan dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana media massa, khususnya platform online seperti Kompas.com dan Okezone.com, menyampaikan informasi terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang perubahan peraturan usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres). Konsep pemberitaan ini mencakup bagaimana Kompas.com dan Okezone.com membingkai suatu isu, menentukan agenda, menyajikan pandangan pro dan kontra hingga menggunakan penulisan Bahasa dan retorika sesuai tujuan dalam penulisan kedua media, hal ini masuk kedalam konsep suatu pemberitaan dalam penelitian Framing.

Kompas.com merupakan situs berita terkemuka di Indonesia dengan reputasi yang kuat, peneliti juga percaya bahwa dengan menggunakan sumber media yang terpercaya akan meningkatkan kredibilitas penelitian yang akan peneliti tulis. Kompas.com juga dirasa menyediakan arsip berita yang luas dan mudah diakses secara daring, hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang amat relevan untuk penelitian ini. Tidak hanya itu, Kompas juga memiliki jangkauan yang luas dan dapat mempengaruhi opini publik, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana isu tersebut di-frame dalam pemberitaan Kompas.com untuk memahami narasi dan persepsi yang akan disampaikan kepada para pembaca.

Yang terpenting menurut peneliti adalah banyaknya ketersediaan Analisis Framing yang tersedia didalam penulisan setiap berita di Kompas.com. Media ini sering kali menggunakan berbagai kerangka framing dalam pemberitaannya, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana isu tentang pemberitaan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia minimal Capres dan Cawapres tersebut di-frame dalam pemberitaan Kompas.com, notabennya adalah Kompas merupakan salah satu media terbesar di Indonesia, memahami narasi dan persepsi yang disampaikan oleh Kompas.com kepada pembaca merupakan salah satu faktor ketertarikan peneliti

memilih Kompas.com sebagai sandingan media dari Okezone.com. Dengan memilih Kompas.com sebagai sumber data, peneliti mendapatkan wawasan yang berharga tentang bagaimana pemberitaan media memengaruhi cara masyarakat memahami keputusan penting dari institusi seperti Mahkamah Konstitusi.

Selanjutnya, peneliti dalam memilih media kedua untuk melakukan komparasi dengan Okezone.com, yaitu peneliti memilih media Kompas.com, Alasan peneliti memilih media tersebut yaitu dikarenakan Peneliti ingin mengetahui terkait peningkatan penulisan berita putusan Mahkamah Konstitusi dalam perubahan batasan usia Calon Presiden dan Calon wakil Presiden, apakah Kompas.com menulis kata-kata dalam pemberitaan sesuai dengan realitas atau kejadian yang ada dan sesuai fakta atau malah sebaliknya.

Tidak hanya itu, Okezone.com dan Kompas.com juga dinilai memiliki perbedaan yang mencerminkan identitas masing-masing media dalam gaya penulisan. Kompas.com cenderung menggunakan bahasa yang formal, terstruktur dan berfokus pada kejelasan dan ketepatan informasi, artikel berita cenderung menggunakan bahasa baku dan memiliki gaya penulisan yang lebih serius. Okezone.com dikenal cenderung menggunakan bahasa yang santai ekspresif dan bersemangat. Artikelnya juga dikenal memiliki tone yang lebih beragam, dari pemberitaan penulisan yang serius hingga yang humoris, tergantung kepada topik yang dibicarakan. Dalam segi penulisan panjang dan kedalaman artikel berita, kedua media ini juga terdapat beberapa perbedaan. Okezone.com cenderung memberikan liputan yang lebih singkat dan ringkas yang bertujuan untuk penulisan yang padat dan langsung ke inti informasi, tanpa terlalu banyak penjelasan atau analisis yang mendalam, berbeda dengan Kompas.com yang cenderung menulis dengan gaya lebih mendalam dan terperinci tentang topik-topik berita yang ditulis. Artikel beritanya lebih panjang dan mencakup lebih banyak detail serta analisis.

Objektivitas berita merupakan suatu nilai dan juga moral yang dipegang oleh wartawan dalam menulis suatu berita dan tidak menimbulkan gangguan kepada pola pikir dan emosi yang berbeda, yang tidak sesuai dengan realitas atau peristiwa yang sudah terjadi. Berita adalah konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai berita yang dianut oleh jurnalis dan organisasi media (Herbert J. Gans, 2017). Ini

adalah produk dari pilihan-pilihan yang dibuat dalam proses pengumpulan dan penyebaran informasi. Dalam penyampaian tersebut memunculkan arti bahwa diharapkan kedua media yang dipilih dalam penelitian ini, bisa membingkai berita dalam penulisannya sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam kejadian terkait putusan Mahkamah Konstitusi dalam perubahan batasan usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, sehingga para pembaca atau pengonsumsi kedua media tersebut tidak menghasilkan opini-opini liar dan tidak bertanya-tanya terkait hasil dari penulisan pemberitaan dalam media terkait pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi dalam perubahan aturan batasan usia Calon Presiden dan Calon wakil Presiden pada Pemilu 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah, bagaimana pembedaan berita *Okezone.com* dan *Kompas.com* pada kasus Pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada Peraturan Undang-Undang no 7 Tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hasil pembedaan media *Okezone.com* dan *Kompas.com* dalam kasus pemberitaan yang kontroversial, yaitu perihal kasus Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada Peraturan Undang-Undang no 7 Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai pentingnya media untuk melakukan *Framing* yang faktual dan memperkaya penelitian, khususnya dalam konteks *Framing* tokoh antara media online dan media pemberitaan umum. Tidak hanya itu, ada manfaat akademis

yang bisa dirasakan oleh peneliti adalah mengenai pembelajaran redaksi penulisan berita dalam pembelajaran berprofesi sebagai seorang redaksi dalam perusahaan media berita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan ini diharap mampu menambah edukasi kepada para masyarakat mengenai penilaian dan analisa dalam mengkonsumsi media berita dan juga peneliti berharap masyarakat dapat mengambil kesimpulan yang tidak merugikan dan merusak nilai sumber informasi yang ada di media berita, sehingga tidak terjadinya persebaran informasi yang tidak benar. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori framing dan jurnalisme online, memberikan dasar untuk studi lebih lanjut. Peneliti lain dapat menggunakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi untuk studi mereka sendiri. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi interdisipliner yang menggabungkan komunikasi, ilmu politik, dan sosiologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan skripsi ini
1	Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com Intan Leluna, Panji Suratriadi, Edward Enrieco 2021	Universitas Bina Sarana Informatika	Pendekatan Kualitatif dengan metode framing, Robert N Entman	Setelah melalui beberapa analisa pada pemberitaan tersebut, maka berdasarkan hasil analisa, framing dalam penelitian ini, maka sangat jelas terlihat bahwa peran media tidak sebatas sebagai penyampai informasi, perkembangan zaman menuntut media menjalankan peran 'watch dog' atau anjing penjaga serta mengontrol bagi pemerintah dan Lembaga terkait atas dalam merumuskan setiap kebijakan untuk kepentingan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kompas.com dan BBCIndonesia.com memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan Lembaga KPK untuk melakukan segala upaya penertiban dan penganggulangan masalah korupsi dan bansos covid 19	Melalui temuan penelitian ini, peneliti menyarankan media mampu membantu pemerintah sebagai perpanjangan tangan bukan saja menyampaikan pesan yang kontroversial tetapi juga konten berita yang positif sehingga mampu berjalan searah dengan pemerintah dalam upaya menghentikan, meringankan dan menanggulangi kasus Covid 19.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengenai segi kasus yang akan diteliti akan tetapi memiliki kesamaan jenis pemberitaan politik. Peneliti terdahulu meneliti kasus mengenai Korupsi bansos Juliari Batubara dengan framing dua media berita, yaitu Kompas.com dan BBC Indonesia.com.
2	ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN MENGENAI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM DALAM MENAMPILKAN TAYANGAN PEMBERITAAN TENGGELAMNYA JAKARTA TAHUN 2023-2050	Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan Jakarta Tenggelam dalam 10 Tahun ke Depan di Kompas.com dan Liputan6.com menggunakan analisis framing model Robert Entman, maka dapat disimpulkan framing di kedua media tersebut dengan	Pada penelitian ini, ditemukan adanya sejumlah perbedaan sudut pandang antara Kompas.com dan Liputan6.com dalam memberitakan Jakarta tenggelam dalam kurun waktu 10 tahun kedepan. Perbedaan ini dapat terjadi karena setiap media mempunyai pandangan masing masing dalam melihat suatu peristiwa	Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu jenis berita atau kasus yang diangkat bukan jenis berita Politik, akan tetapi isu lingkungan. Media berita yang dipakai menggunakan 2 media berita, yaitu Kompas.com dan

Gusti Bagus Rian
Setiawan, Mayasari,
Eka Yusup |
2023

elemen framing sebagai berikut

1) Define Problem yaitu pendefinisan masalah oleh Kompas.com memaknai pidato Joe Biden mengenai tenggelamnya Jakarta sebagai tantangan bersama untuk seluruh dunia, sedangkan Liputan6.com memaknai pidato Joe Biden sebagai seruan untuk pemprov Jakarta untuk membuat kebijakan yang mengutamakan kelestarian lingkungan.

2) Diagnose Cause yaitu Kompas.com menjadikan pidato Joe Biden tentang tenggelamnya Jakarta dalam kurun waktu 10 tahun kedepan akibat pemanasan global sebagai penyebab masalah.

3) Make Moral Judgement yaitu penilaian moral yang terdapat dalam Kompas.com adalah bahwa Jakarta tidak akan tenggelam seluruhnya namun hanya beberapa wilayah yang berpotensi saja seperti wilayah pesisir Jakarta.

Peneliti menyarankan bahwa Pandangan yang dihasilkan itu yang akan menentukan bagaimana media membingkai berita sebelum disampaikan masyarakat luas/.

Liputan6.com, berbeda dengan skripsi ini.

3	FRAMING MEDIA ONLINE LIPUTAN6.COM TERHADAP PEMBERITAAN CAPRES MUHAIMIN ISKANDAR PADA PILPRES 2024	Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis framing yang dikenalkan Menurut Pan dan Kosicki.	Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagaimana media online Liputan6.com memberikan framing kepada	Peneliti menyarankan kepada Liputan6.com bahwa Framing yang disampaikan Liputan6.com pada saat ini, terhadap Muhaimin belum bisa	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode Analisis Framing Pan & Kosicki, berbeda dengan Skripsi peneliti yang
---	---	--	--	---	--	--

Dzika Fajar Ramadhan, Wabyu 2022.	Alian Dwi	masyarakat terkait Muhammadiyah yang mendapat dukungan dari tokoh agama, terutama di daerah Jawa Tengah seperti dukungan dari para kyai NU yang ada di kabupaten Wonosobo dengan pertemuan antar tokoh agama NU, selain itu Muhammadiyah mendapat dukungan dari Rois Syuriah PCNU kabupaten Kudus yaitu K.H.M Uli Albab Arwani.	terkait Iskandar yang mendapat dukungan dari Rois Syuriah PCNU kabupaten Kudus yaitu K.H.M Uli Albab Arwani.	Iskandar akan menjadi Presiden 2024.	Hal tersebut dikarenakan jangka waktu pilpres yang masih panjang dan belum berjalannya mekanisme terkait calon presiden. Yang paling penting Framing yang ditujukan kepada Muhaimin Iskandar adalah pemberitaan yang memwarnai pesta demokrasi negara	secara faktual yang artinya belum tentu Muhaimin jenas ini sama dengan skripsi peneliti, yaitu dalam konteks Berita Politik cawapres untuk Pemilu 2024.	menggunakan metode yang sama. Walaupun kasus peneliti terdahulu ini sama dengan skripsi peneliti, yaitu dalam konteks Berita Politik cawapres untuk Pemilu 2024.
--	-----------	---	--	--------------------------------------	---	---	--

Dalam penelitian terdahulu, penelitian pertama yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.com dan BBCIndonesia.com” Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Juliari Batubara dalam program Bansos pada dua media yang berbeda, yaitu media daring Kompas.com dan BBCIndonesia.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis framing Robert N. Entman.

Selanjutnya, pada penelitian kedua dalam tabel penelitian terdahulu, yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert N. Enmant Mengenai Media Online Kompas.com Dan Liputan6.com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050” dalam penelitian ini, peneliti memilih objek yang diteliti yaitu terkait pemberitaan isu lingkungan tentang tenggelamnya Jakarta. Peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis framing model Robert N. Entman.

Pada penelitian yang terakhir dalam tabel penelitian terdahulu, dengan judul “*Framing* Media Online Liputan6.com Terhadap Pemberitaan Capres Muhaimin Iskandar Pada Pilpres 2024” Dalam penelitian ini, objek yang diteliti yaitu mengenai tentang sudut pandang pemberitaan di Liputan6.com terkait Calon presiden Muhaimin Iskandar Pada Pilpres 2024 nanti. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis framing menggunakan teori Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

2.2 Teori dan Konsep

Peneliti akan menerapkan berbagai teori dan konsep yang diambil dari penelitian sebelumnya untuk menganalisis Framing dalam pemberitaan media. Langkah ini bertujuan untuk memberikan dukungan analisis dan sebagai acuan agar Peneliti dapat memahami serta menjawab beberapa fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini. Teori dan konsep yang akan diterapkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Jurnalisme Online

Saat ini, Informasi tersebar tidak hanya melalui media cetak saja, seperti koran, majalah, surat edar atau pun media cetak lainnya seperti media elektronik konvensional saja. Informasi penyebaran dapat digunakan dengan jenis media baru yang dapat memudahkan untuk mendapatkan suatu informasi yang ingin dicari. Media online merupakan jenis media yang banyak dikonsumsi pada era sekarang ini. Media online menggunakan internet sebagai wadah penyambung kepada masyarakat yang membutuhkan informasi yang bersifat online. Media online memungkinkan penyampaian berita secara real-time, memberikan pembaruan segera kepada audiens tentang peristiwa yang sedang berlangsung, hal ini dapat diartikan bahwa media online mempunyai banyak manfaat dan kemudahan dalam mengkonsumsinya, mulai dari dapat diakses dan didapatkan, mudah untuk dibaca dimanapun dan kapanpun, mudah di konsumsi berulang-ulang kali, tidak kenal batas waktu dan usia (Howard Tumber dan Barbie Zelizer, 2017).

Dalam pembentukan pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas, jurnalisme online memiliki beberapa ciri khusus. Banyak jenis media online yang sudah tersedia, mulai dari berbagai jenis berita politik, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan hingga sosial. Proses pembuatan jurnalisme online pun sangat cepat. Dalam penulisannya, berita online tidak memakan waktu seharian seperti layaknya surat kabar yaitu koran. Penulisan untuk beritanya pun berbeda dengan media konvensional seperti koran. Jurnalisme online memiliki penulisan yang serba padat, tidak memakan banyak halaman seperti halnya media konvensional yaitu koran. Kelebihan secara visual dalam jurnalisme online pun sangat banyak, salah satunya adalah bisa memberikan bukti video yang diberitakan, tidak hanya gambar saja seperti layaknya media konvensional yaitu koran. Kekurangan yang ada di media konvensional yaitu koran, bisa segera ditutupi dengan media jurnalisme online.

Teori Viralitas dalam jurnalisme online menjelaskan bagaimana informasi atau konten menyebar dengan cepat dan luas melalui platform digital, terutama media sosial. Informasi yang viral biasanya memiliki elemen yang menarik perhatian, memicu emosi, atau mengundang partisipasi aktif dari audiens. Dalam konteks penelitian ini, teori viralitas dapat menjelaskan bagaimana berita terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia minimal calon presiden dan

wakil presiden menyebar dan memengaruhi opini publik. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu dalam segi faktor penyebaran informasi yang cepat, pemicu emosi dalam kasus yang ada sesuai dengan realitas politik yang ada di Indonesia. Tidak hanya Teori Viralitas dalam konsep Jurnalisme Online, akan tetapi ada beberapa point teori juga yang masuk kedalam penelitian ini (Paul Bradshaw, 2017), yaitu adalah:

1. Kecepatan dan Aktualitas

Jurnalisme online memiliki keunggulan dalam kecepatan penyampaian informasi. Media online dapat memperbarui berita secara real-time, yang memungkinkan pembaca mendapatkan informasi terkini tentang putusan MK dengan segera. Relevansinya adalah Kecepatan ini memungkinkan media untuk memberikan liputan yang cepat tentang putusan MK, protes yang terjadi, dan reaksi dari berbagai pihak.

2. Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu ciri khas jurnalisme online, di mana pembaca dapat berpartisipasi dalam diskusi melalui komentar, like, share, dan feedback. Relevansinya adalah pembaca dapat mengekspresikan pendapat mereka tentang putusan MK, baik yang pro maupun yang kontra, di platform media sosial terkait berita tersebut. Ini juga memungkinkan pengumpulan data tentang opini publik secara real-time.

3. Multimedia

Jurnalisme online sering memanfaatkan berbagai format multimedia, seperti teks, gambar, video, dan infografis untuk menyampaikan berita. Relevansinya adalah media online dapat menggunakan video protes, infografis tentang perubahan aturan, dan wawancara dengan pakar untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu tersebut.

4. Personalisasi

Media online dapat menargetkan konten sesuai dengan preferensi dan perilaku pembaca menggunakan algoritma dan analisis data. Relevansinya adalah berita tentang putusan MK dapat disesuaikan dengan minat pembaca, misalnya dengan menampilkan lebih banyak konten terkait politik atau hukum jika itu adalah preferensi mereka.

Jurnalisme online adalah bentuk jurnalisme yang menggunakan internet sebagai media utama untuk menyampaikan berita. Teori ini mencakup berbagai aspek, seperti kecepatan distribusi berita, interaktivitas, multimodalitas (penggunaan teks, gambar, video), serta potensi viralitas konten. Teori jurnalisme online memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana Okezone.com dan Kompas.com meringkaskan berita terkait putusan MK. Dengan menganalisis kecepatan, interaktivitas, multimodalitas, dan viralitas, penelitian ini dapat mengungkap strategi dan dampak framing dalam konteks media digital dalam berita yang mengenai tentang putusan MK dalam perubahan peraturan batasan usia minimal capes dan cawapres pada pemilu 2024.

2.2.2 Berita

Berita merupakan suatu informasi baru atau lama, sesuatu informasi yang sedang terjadi yang menceritakan informasi mengenai peristiwa ataupun kejadian, yang secara penuh disampaikan kepada orang lain atau masyarakat luas, dalam bentuk tertulis, suara maupun visual. Berita adalah suatu informasi yang sangat penting yang dapat menggugah rasa ingin tahu dan memperdalam pemahaman seseorang. Menurut Kamus Internasional The New Glorier Webster, istilah "berita merujuk pada data yang samar terkait dengan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Sebaliknya, pengertian jurnalisme menurut definisi jurnalis dan reporter adalah, jurnalisme merupakan pelaporan faktual dari suatu kisah atau kejadian yang signifikan dan memberikan informasi bagi banyak pembaca serta menyoroti pentingnya topik yang dibahas, hal ini sesuai dengan dasar referensi dari Mitchel V. Charnley. Dapat diartikan juga yaitu berita merupakan suatu informasi tentang fenomena atau insiden yang benar-benar berlangsung dan akan berlangsung maupun telah berlangsung. Dibungkus dalam bentuk suatu informasi sehingga seseorang bisa mencerna informasi tersebut dan bisa diinformasikan lagi dari mulut ke mulut oleh orang lain.

2.2.2.1 Jenis Berita

Ada banyak jenis pemberitaan yang bisa dibuat dan dikonsumsi oleh para masyarakat. Berita yang pertama yaitu yang ditulis secara lugas dan mencakup rincian tentang subjek, tanggal, lokasi, dan rincian apa pun yang relevan. Hard news adalah berita yang melaporkan peristiwa aktual, signifikan, dan berdampak langsung, seperti berita politik, ekonomi, kriminal, dan bencana (Wilson Lowrey dan Peter J. Gade, 2017). Hard news berfokus pada penyampaian fakta yang akurat dan segera dengan tujuan memberikan informasi penting yang relevan dengan kebutuhan publik untuk membuat keputusan. Dapat diartikan bahwa berita ditulis dengan gaya yang menekankan penekanan pada cerita dengan cara apa pun yang memungkinkan, tanpa terjebak dalam penjelasan atau interpretasi. Ada dua jenis berita yang masing-masing tergolong soft news dan hard news yaitu lembut atau ringan dan keras atau hangat.

Yang kedua adalah jurnalisme opini, atau berita tentang opini, kepercayaan, atau pengalaman masyarakat. Terakhir, Mendalam berita, yang sering disebut dengan "berita mendalam", adalah informasi yang sudah muncul ke permukaan dan didasarkan pada fakta-fakta yang berada di bawah permukaan tertentu. Mulailah dengan cerita yang belum selesai penulisannya dan bisa dilanjutkan nanti (sistem tindak lanjut). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi yang relevan dari artikel berita atau sumber. Berita Penjelasan, kadang-kadang disebut "berita penjelasan", adalah jenis berita yang pada hakekatnya mengklarifikasi sesuatu dengan menyajikan analisis fakta tertentu yang panjang dan komprehensif. Fakta dijelaskan secara gamblang dengan sedikit argumentasi atau bukti dari penulis. Jenis informasi ini biasanya sensitif, oleh karena itu harus ditangani dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Dan yang dimaksud dengan Berita Penyelidikan final, yang sering juga disebut berita investigatif, adalah informasi yang dikumpulkan dan disajikan berdasarkan analisis atau penyelidikan dari berbagai sumber. Hal ini terkadang disebut sebagai "kerja kolaboratif" karena karyawan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, bahkan terkadang melakukan penelitian mendalam di lapangan, dimulai dari data atau artikel berita yang tidak dipublikasikan.

Informasi juga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu *Hard News* dan *Soft News*. *Hard News* adalah berita yang berfokus pada peristiwa atau kejadian yang penting, serius, dan terkini. Subjeknya biasanya terakut kepada politik, ekonomi, hukum, kejahatan, bencana alam, atau peristiwa internasional. Berita jenis ini juga disajikan secara langsung, objektif dan singkat. Tujuan utamanya yaitu adalah menyampaikan fakta atau kebenaran terkini dan relevan dengan jelas dan cepat. Berita tersebut juga biasanya memiliki penulisan piramida terbalik, dimana informasi terpenting ditempatkan dibagian awal pemberitaan dan diikuti dengan informasi tambahan yang lebih mendetail.

Berita *Soft News* merupakan berita yang berfokus pada topik-topik yang lebih ringan, menghibur atau mudah menarik perhatian para pembacanya (Vina Karlameta Suhadi, 2023). Subjeknya dapat meliputi budaya pop, hiburan, gaya hidup, kisah inspiratif, atau kejadian-kejadian unik yang tidak terlalu serius yang bersifat menghibur dan memberikan edukasi kepada para pembaca berita. Berita ini biasanya disajikan dengan gaya naratif atau feature yang lebih menarik. Tujuannya adalah untuk menghibur, menginspirasi atau memancing perasaan empati atau simpati para pembaca berita. Tidak hanya itu, berita *Soft News* memiliki karakteristik yang cenderung memiliki banyak ruang untuk penjelasan, wawancara, dan pendekatan yang lebih subjektif.

Dalam penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres, analisis jenis berita yang digunakan oleh Okezone.com dan Kompas.com sangat relevan. Pemahaman tentang jenis berita membantu mengungkap bagaimana media mbingkai informasi dan mempengaruhi persepsi publik.

Dalam penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres, analisis jenis berita yang digunakan oleh Okezone.com dan Kompas.com sangat relevan. Pemahaman tentang jenis berita membantu mengungkap bagaimana media mbingkai informasi dan mempengaruhi persepsi publik. Teori jenis berita sangat penting dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana Okezone.com dan Kompas.com mbingkai berita terkait putusan MK. Dengan menganalisis jenis berita yang digunakan, peneliti dapat mengungkap gaya penulisan, fokus pemberitaan,

dan pengaruh framing terhadap persepsi publik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media dapat menggunakan berbagai jenis berita untuk membentuk narasi dan opini publik mengenai isu-isu penting.

2.2.2.2 Nilai Berita

Suatu berita pasti mempunyai nilai berita, nilai berita merupakan suatu bukti bahwa berita tersebut mengandung informasi yang benar, informasi yang dapat dikonsumsi oleh khalayak ramai. Berita bisa dinilai bahwa berita tersebut merupakan berita yang bagus dan tidak hoaks yaitu dari kriteria nilai beritatersebut. Nilai berita terbagi menjadi 4 point (Khoirul Muslimin, 2019), yaitu adalah.

- Aktualitas, merupakan peristiwa atau berita terbaru, sedang hangat-hangatnya atau tidak ketinggalan zaman. Faktual, yaitu berita harus memuat informasi yang sebenar-benarnya terjadi, bukan dalam bentuk fiksi ataupun karangan, khayalan atau rekaan. Berita tersebut harus benar-benar muncul dari peristiwa yang ada, dan bukan dari khayalan seseorang, berita bisa dikatakan faktual yaitu dengan adanya kejadian nyata, pendapat seseorang saksi kejadian, atau pernyataan dariseseorang di dalam kejadian atau peristiwa tersebut.
- Nilai berita selanjutnya yaitu adalah Objektivitas. Berita yang objektif dapat menyajikan informasi tanpa bias atau dengan sudut pandang yang terlalu condong ke arah tertentu. Keseimbangan dalam penyajian fakta dan sudut pandang yang beragam dirasa dapat meningkatkan nilai berita.
- Konteks dan Kedalaman. Berita yang bernilai dapat memberikan konteks yang memadai dan menyelidiki isu secara lebih mendalam. Berita yang hanya menyajikan informasi secara permukaan tanpa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang dan implikasi suatu peristiwa memiliki nilai berita yang rendah.
- Relevansi. Berita yang relevan adalah berita yang penting atau bermanfaat bagi pembaca. Nilai berita dapat meningkat jika informasi

yang disajikan dalam berita tersebut memiliki implikasi langsung atau relevan dengan kehidupan sehari-hari atau isu yang sedang terjadi.

Penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres melibatkan analisis terhadap dua media online, yaitu Okezone.com dan Kompas.com. Dalam konteks ini, teori nilai berita sangat relevan untuk memahami faktor-faktor yang membuat suatu berita dianggap penting dan menarik bagi media serta audiens. Teori nilai berita sangat relevan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana Okezone.com dan Kompas.com membingkai berita terkait putusan MK. Dengan menganalisis faktor-faktor nilai berita seperti signifikansi, prominensi, konflik, dan human interest, penelitian ini dapat mengungkap strategi editorial dan fokus pemberitaan kedua media. Penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai berita dapat mempengaruhi cara media menyajikan informasi dan membentuk persepsi publik mengenai isu-isu penting.

2.2.2.3 Berita Politik

Dalam penulisan berita, banyak tema berita yang bisa ditulis oleh para jurnalis media online. Mulai dari yang bertemakan olahraga, agama, pendidikan, kesehatan, hiburan hingga sosial. Akan tetapi tidak lupa dengan berita politik. Berita politik adalah laporan tentang dinamika kekuasaan, baik di dalam maupun di luar pemerintahan (Daniel C. Hallin, 2022). berita politik tidak hanya meliput peristiwa resmi, tetapi juga menganalisis konteks dan implikasi dari peristiwa tersebut. Berita politik merupakan suatu pemberitaan yang bertuliskan mengenai berbagai macam peristiwa politik, khususnya di tanah air, Indonesia. Berita politik itu sendiri mempunyai banyak berbagai macam cara penulisan. Salah satunya yaitu bagaimana suatu media menuliskan pemberitaan politik dalam asas keadilan dan tidak memihak kepada siapapun.

Banyak konsep atau tema yang bisa diangkat dalam sudut pandang politik untuk dijadikan berita atau sumber informasi. Biasanya, isi dalam pemberitaan berita politik terbagi ke banyak hal, yaitu yang pertama adalah mulai dari berita

tentang peristiwa atau kegiatan dalam berpolitik. Peristiwa atau kegiatan berpolitik banyak disorot oleh media berita dan dijadikan sebagai bahan pemberitaan untuk informasi masyarakat luas, contohnya adalah kejadian atau peristiwa pemilu, pergantian presiden, sidang rapat paripurna dan masih banyak lagi.

Yang kedua adalah dalam sudut pandang lembaga politik. Politik terdiri dari berbagai macam lembaga dan elemen didalamnya. Biasanya, media juga membuat berita tentang lembaga-lembaga yang ada di politik, contohnya adalah ketika salah satu lembaga yang ada di lingkaran politik yaitu KPK. Ketika KPK sedang mempunyai banyak agenda dan kasus yang sedang dikelarkan, maka banyak media yang ikut meliput dan membuat berita tentang lembaga tersebut. Selanjutnya, media bisa menulis berita politik dalam sudut pandang kasus. Banyak kasus-kasus yang terjadi di politik, salah satu kasus terbanyak yang terjadi dalam sudut pandang atau unsur politik yaitu adalah kasus korupsi, biasanya media akan menyorot kasus korupsi tersebut dan dijadikan bahan berita, mulai dari awal muula terjadinya korupsi, hingga pelaku kasus korupsi, akan bisa dijadikan sumber informasi kepada para masyarakat.

Terakhir, unsur berita politik yang banyak ditulis oleh rekan-rekan redaksi yaitu adalah dalam hal individu atau tokoh yang berperan di dalam politik Indonesia, salah satu contohnya adalah Puan Maharani. Tokoh politik tersebut merupakan tokoh yang sering dijadikan bahan pemberitaan oleh banyak media khususnya dalam tema politik. Dalam pemberitaan tokoh politik, biasanya media mempunyai gaya penulisannya masing-masing. Ada media yang menitikberatkan kepada pemberitaan prestasi hingga kasusnya, ada juga media yang lebih menitikberatkan penulisan berita lebih kepada latar belakang atau informasi asal usul tokoh politik tersebut, biasanya media tersebut menuliskannya lebih ke sepak terjang dalam dunia perpolitikannya.

Penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres memerlukan pemahaman mendalam tentang teori berita politik. Teori ini membantu menganalisis bagaimana isu-isu politik disajikan oleh media dan bagaimana framing tersebut mempengaruhi opini publik. Teori berita politik sangat relevan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Okezone.com dan Kompas.com

membangkitkan berita terkait putusan MK. Dengan menggunakan konsep-konsep seperti framing, agenda setting, priming, dan bias media, penelitian ini dapat mengungkap strategi pemberitaan kedua media dan bagaimana mereka mempengaruhi persepsi publik mengenai isu-isu politik penting. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media memainkan peran kunci dalam membentuk narasi politik dan opini publik.

2.2.3 Agenda Setting

Teori Penentuan agenda, didasarkan atas tujuan tertentu atau yang sering lebih disebut sebagai teori Agenda Setting didefinisikan suatu teori yang menyatakan bahwa media umum, khususnya berita, adalah wahana kebenaran. Dengan kemampuan media massa yang sangat besar dan berpengaruh kepada para khalayak masyarakat luas untuk mentransfer dua elemen yaitu informasi dan kesadaran ke dalam agenda publik yang telah direncanakan oleh suatu kalangan tertentu dengan mengarahkan kesadaran publik serta pusat perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting bagi media massa tersebut.

Dalam proses pemberitaan yang akan dipublikasi, setiap media mempunyai agendanya sendiri sesuai dengan tujuan media massa tersebut. Terdapat pengembangan tiga tahap proses Dalam Agenda Setting, yang mencakup Agenda Media, Agenda Publik, dan Agenda Kebijakan (Eriyanto, 2018), berikut terlampir penjelasannya:

- a. Agenda Media, yaitu merupakan penentuan prioritas isu oleh media atau menentukan apa yang dirasa penting oleh media. Pada penelitian ini, bagaimana media online TvOneNews.com dan BBCNewsIndonesia.com mempunyai agendanya masing-masing untuk memberikan prioritas kepada siapa mereka menentukan tujuan informasi yang dibuat oleh kedua media tersebut dalam laporan mengenai Putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batas usia bagi calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilihan Umum 2024.
- b. Agenda Publik, yaitu media massa menulis berita pada suatu kasus dengan memikirkan apa yang dinilai penting oleh publik, sehingga nantinya akan

menghasilkan pengaruh dalam pikiran publik dan diakhiri dengan keberhasilan agenda publik yang sudah direncanakan. Pada penelitian ini agenda publik dalam berita tentang Putusan MK terkait batasan usia Capres dan Cawapres adalah yaitu pelaksanaannya Pemilu 2024 yang berlangsung pada Februari tahun 2024.

- c. Agenda Kebijakan, merupakan adanya agenda publik yang berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambilan kebijakan, yaitu pemerintah. Dengan adanya proses interaksi tersebut, akan menghasilkan agenda kebijakan. Penelitian ini merupakan reaksi dari instansi hukum yaitu Mahkamah Konstitusi dan Partai Politik di Indonesia dengan keterkaitannya berupa putusan perubahan peraturan oleh Mahkamah Konstitusi menguji peraturan mengenai pembatasan usia calon Presiden dan Wakil Presiden dalam konteks pemilu 2024.

Dampak penetapan agenda terdiri dari dampak langsung dan jangka panjang (efek selanjutnya). Dampak penelitian ini dapat digambarkan berkaitan dengan isu politik yang sedang dihadapi. Di sisi lain, efek akhir adalah persepsi atau pemahaman tentang subjek yang dipelajari secara metodis sehubungan dengan peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, efek lanjutan dalam Agenda Setting yaitu adanya sudut pandang yang berbeda kepada masyarakat yang mengkonsumsi berita yang akan diteliti, yaitu berita tentang Pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi dalam perubahan peraturan batas usia minimal Capres dan Cawapres.

Penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres melibatkan analisis bagaimana dua media online, Okezone.com dan Kompas.com, menyajikan isu tersebut. Teori agenda setting sangat relevan dalam konteks ini karena membantu memahami bagaimana media dapat mempengaruhi prioritas isu dalam pikiran publik. Teori agenda setting sangat relevan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Okezone.com dan Kompas.com membingkai berita terkait putusan MK. Dengan menggunakan konsep-konsep seperti penentuan prioritas isu dan pembingkai atribut isu, penelitian ini dapat mengungkap strategi pemberitaan kedua media dan bagaimana mereka mempengaruhi persepsi publik mengenai isu-isu politik penting. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media memainkan peran

kunci dalam menentukan agenda publik dan membentuk opini publik melalui prioritas dan fokus liputan mereka.

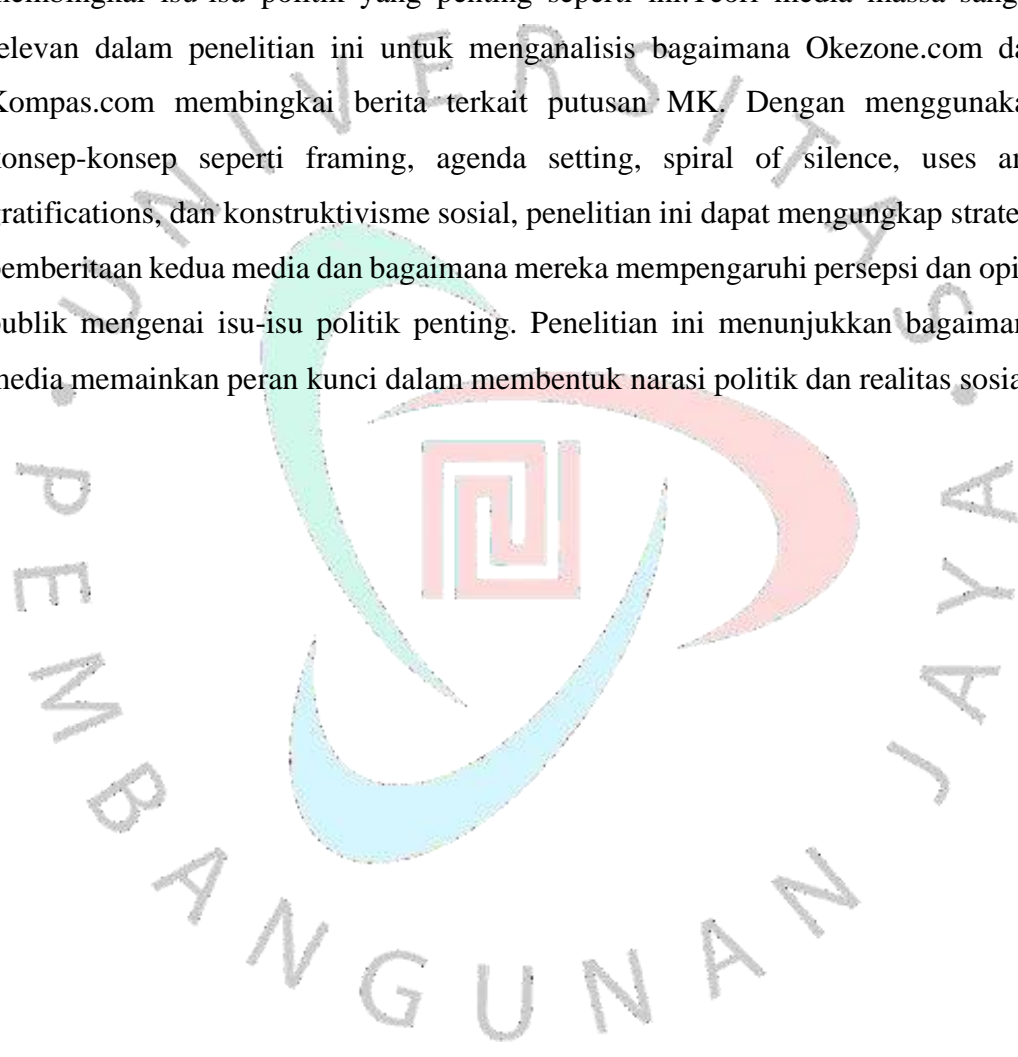
2.2.4 Media Massa

Media massa merupakan sebuah sistem komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara meluas melalui berbagai platform seperti cetak (surat kabar, majalah), elektronik (televisi, radio), dan digital (internet). Berita juga dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Hard News dan Soft News. Media massa merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas melalui berbagai platform seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet. Tanggung jawab utama media massa terletak pada penyajian informasi yang tepat, obyektif, dan mengikuti prinsip etika, khususnya dalam konteks pemberitaan. Media Massa berita adalah salah satu bentuk dari media massa yang secara khusus menyajikan informasi aktual, berita, dan liputan terhadap peristiwa atau kejadian terkini yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Media massa yang dipilih oleh peneliti seperti Okezone.com dan Kompas.com mempunyai kepemilikan yang berbeda yang menghasilkan karakteristik tersendiri dalam menyusun atau membuat berita. Dalam informasi yang diambil dari situs Wikipedia, Kompas.com adalah kepunyaan dari PT Kompas Media Nusantara, sebuah badan hukum yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group, sebuah konglomerasi media ternama di Indonesia yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakoeb Oetama pada tahun 1963. Sebagai perusahaan media terkemuka di Indonesia, Kompas Gramedia Group dikenal dengan kualitas dan integritas dalam penyajian berita, informasi dan konten lainnya kepada masyarakat Indonesia.

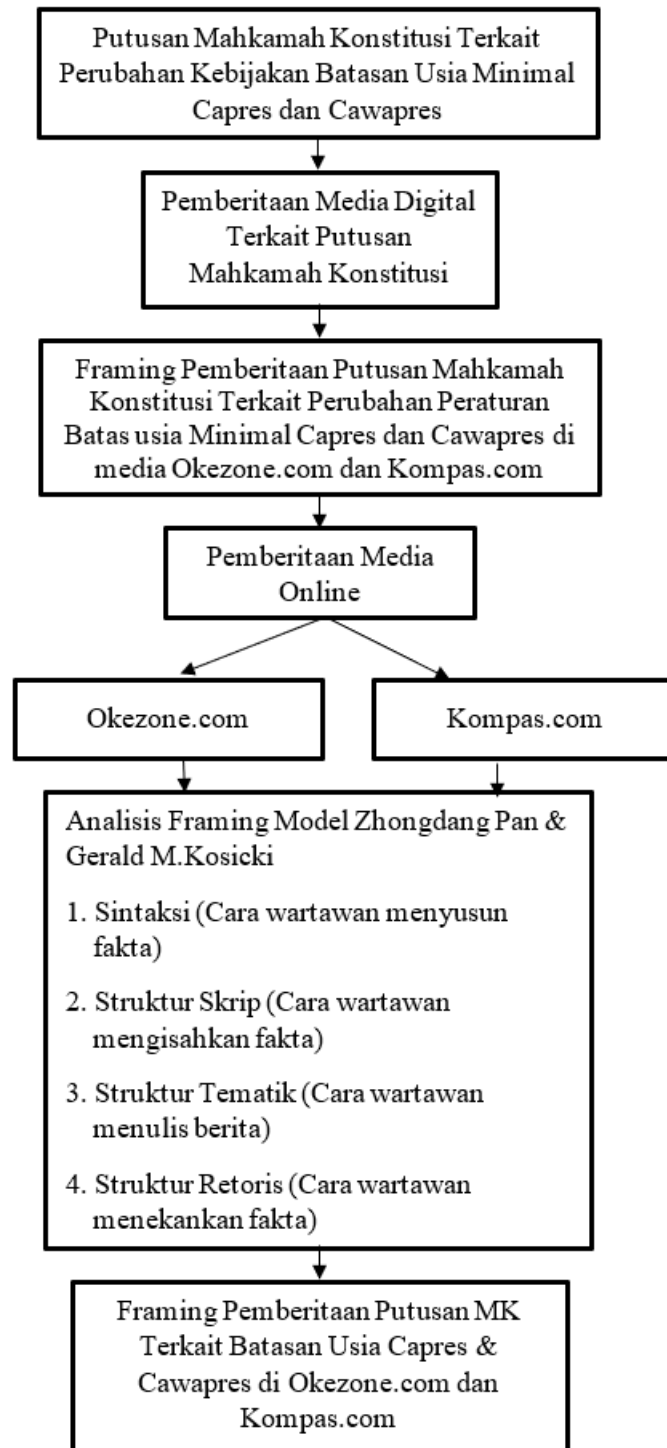
Berdasarkan laman utama Okezone.com, media ini merupakan bagian dari MNC media, grup media besar di Indonesia. MNC media dimiliki oleh MNC Group. Individu yang memiliki kepemilikan saham dan kendali atas berbagai perusahaan di sektor media, properti, keuangan, dan hiburan di Indonesia adalah Hary Tanoesoedibjo, yang dikenal sebagai seorang konglomerat. Okezone.com menjadi salah satu dari banyak platform media digital yang dimiliki dan

dioperasikan oleh MNC Media. Kepemilikan Okezone.com secara langsung terhubung dengan struktur perusahaan MNC Media dan MNC Group.

Penelitian mengenai framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan usia minimal capres dan cawapres melibatkan analisis terhadap dua media online, yaitu Okezone.com dan Kompas.com. Teori media massa sangat relevan untuk memahami peran dan dampak media dalam membingkai isu-isu politik yang penting seperti ini. Teori media massa sangat relevan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Okezone.com dan Kompas.com membingkai berita terkait putusan MK. Dengan menggunakan konsep-konsep seperti framing, agenda setting, spiral of silence, uses and gratifications, dan konstruktivisme sosial, penelitian ini dapat mengungkap strategi pemberitaan kedua media dan bagaimana mereka mempengaruhi persepsi dan opini publik mengenai isu-isu politik penting. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media memainkan peran kunci dalam membentuk narasi politik dan realitas sosial.



2.3 Kerangka Berpikir



Dalam kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Peraturan Batas Usia Minimal Capres dan Cawapres” ini dapat dijelaskan secara deskriptif, yaitu

seperti halnya dalam Putusan Mahkamah Konstitusi mengenai perubahan kebijakan pembatasan usia minimal untuk calon presiden dan wakil presiden yang tengah menjadi perbincangan hangat dalam konteks penyelenggaraan pemilihan umum politik di Indonesia pada tahun 2024. Kasus tersebut banyak yang memberitakan di berbagai macam media berita di Indonesia, terutama dalam media berita Kompas.com dan Okezone.com. Permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang membahas

“Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Peraturan Batas Usia Minimal Capres dan Cawapres” dengan menggunakan dua platform media sebagai obyek penelitiannya, yakni Kompas.com dan Okezone.com. Studi ini menerapkan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat elemen analisis: Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pola-pola yang digunakan dalam penyajian informasi mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang pembatasan usia calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres) dalam laporan berita yang ditemukan di Okezone.com dan Kompas.com.